

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari “Pengaruh Penataan Tempat Duduk Formasi *Chevron* Terhadap Aktivitas Belajar IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Penataan Tempat Duduk Formasi *Chevron* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa IPAS siswa Kelas IV Sekolah Dasar: Penerapan formasi tempat duduk *chevron* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *paired sample t-test* pada kelas eksperimen yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Rata-rata skor aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen meningkat dari 83,56 (sebelum perlakuan) menjadi 98,52 (setelah perlakuan). Penataan ini terbukti memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik secara kognitif maupun afektif.
2. Perbedaan Aktivitas Belajar Siswa Antara Kelas yang Menggunakan Penataan Tempat Duduk Formasi Konvensional dan Kelas yang Menggunakan Formasi *Chevron*: Terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam aktivitas belajar antara kelas yang menggunakan formasi konvensional dan kelas yang menggunakan formasi *chevron*. Meskipun kedua kelas menunjukkan peningkatan skor aktivitas belajar, kelas eksperimen (dengan formasi *chevron*) mengalami peningkatan yang lebih besar (14,96 poin) dibandingkan kelas kontrol (dengan formasi konvensional) yang hanya meningkat 8,08 poin. Formasi *chevron* lebih efektif dalam membentuk sikap kritis siswa melalui kebiasaan bertanya, berdiskusi, dan menunjukkan antusiasme,

dibandingkan dengan pola konvensional yang cenderung membatasi ruang gerak dan interaksi siswa.

3. Efektivitas Formasi Tempat Duduk *Chevron* Terhadap Aktivitas Belajar dalam Mata Pelajaran IPAS pada Kelas IV Sekolah Dasar: Efektivitas formasi *chevron* dikuatkan oleh hasil analisis *N-Gain*. Kelas eksperimen memperoleh skor *N-Gain* rata-rata sebesar 0,420, yang termasuk dalam kategori **sedang**. Kelas kontrol hanya mencapai skor *N-Gain* rata-rata 0,274, yang tergolong dalam kategori **rendah**. Data ini mengindikasikan bahwa penerapan formasi *chevron* tidak hanya berdampak pada peningkatan sesaat, tetapi juga memiliki nilai efektivitas dalam jangka menengah. Penataan tempat duduk yang lebih terbuka dan menyerong memungkinkan siswa untuk lebih mudah membangun komunikasi dengan guru maupun teman sekelasnya, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis, kooperatif, dan menyenangkan.
4. Secara keseluruhan, penelitian ini menguatkan pemahaman bahwa penataan tempat duduk merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran yang dapat memengaruhi kualitas aktivitas belajar siswa. Formasi "*chevron*" terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka, mempererat interaksi antarsiswa, serta memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan partisipasi aktifnya, khususnya pada mata pelajaran yang membutuhkan kolaborasi dan keterlibatan aktif seperti IPAS.

5.2 Saran

- Untuk Guru dan Tenaga Pendidik:
 1. Disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan formasi tempat duduk *chevron* sebagai bagian dari strategi pengelolaan kelas.
 2. Penerapan formasi ini sangat direkomendasikan terutama dalam mata pelajaran yang menekankan kerja kelompok, diskusi, dan

interaksi aktif, karena dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka dan komunikatif, serta meningkatkan partisipasi siswa secara merata.

- Untuk Pihak Sekolah:
 1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam merumuskan kebijakan pengelolaan ruang kelas yang lebih mendukung proses belajar siswa.
 2. Sekolah dapat mengadopsi fleksibilitas dalam penataan tempat duduk di kelas agar sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan kebutuhan pembelajaran.
 3. Penataan ruang kelas yang baik tidak hanya berpengaruh pada kenyamanan fisik, tetapi juga pada aspek psikologis siswa, yang pada akhirnya dapat memengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka.
- Untuk Peneliti di Masa Mendatang:
 1. Penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan kajian lanjutan tentang dampak desain ruang kelas terhadap aspek lain dalam pembelajaran, seperti kolaborasi antar siswa, keterampilan sosial, serta hasil belajar jangka panjang.
 2. Disarankan untuk memperpanjang waktu perlakuan agar siswa memiliki waktu adaptasi yang lebih baik terhadap formasi tempat duduk baru.
 3. Dapat memadukan formasi tempat duduk dengan model pembelajaran aktif yang spesifik (misalnya *problem-based learning* atau *cooperative learning*) untuk melihat sinergi dampaknya.
 4. Pertimbangkan penggunaan ruang kelas yang lebih lapang atau menata ulang perabot agar formasi *chevron* dapat diterapkan secara lebih optimal.
 5. Penelitian ini juga dapat diperluas ke jenjang pendidikan yang berbeda atau pada mata pelajaran lain untuk memperdalam pemahaman tentang pengaruh struktur ruang terhadap dinamika belajar siswa.

- Secara umum, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia pendidikan dasar, khususnya dalam hal bagaimana pendekatan pengelolaan ruang kelas yang sederhana, seperti penataan tempat duduk, dapat secara langsung memengaruhi keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran.